

## **Judul : Hubungan Ketersediaan RTH Sebagai Resapan Air Dengan Dampak Perubahan Iklim (Studi Kasus: Kelurahan Bandarharjo)**

### **ABSTRAK**

*Sampai saat ini, pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Indonesia belum sesuai dengan harapan yang ada, yaitu terwujudnya ruang yang nyaman, produktif dan berkelanjutan. Wilayah pesisir merupakan wilayah yang penting tetapi rentan (vulnerable) terhadap gangguan. Karena rentan terhadap gangguan, wilayah ini mudah berubah baik dalam skala temporal maupun spasial. Salah satu bencana yang terjadi adalah perubahan iklim, sebuah fenomena global karena penyebabnya bersifat global, disebabkan oleh aktivitas manusia di seluruh dunia. Selain itu, dampaknya juga bersifat global, dirasakan oleh seluruh makhluk hidup di berbagai belahan dunia. Keberadaan Ruang Terbuka Hijau di wilayah pesisir sangat diperlukan. Jika dilihat berdasarkan fungsi dan manfaatnya. Namun pada wilayah studi Kelurahan Bandarharjo memiliki ketersediaan RTH yang sangat minim. Padahal RTH memiliki tiga fungsi, yaitu: bio-ekologi, sosial-ekonomi dan estetika dapat dikombinasikan sesuai dengan kebutuhan, kepentingan dan keberlanjutan kota.*

*Melihat kenyataan diatas, maka studi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan ketersediaan RTH sebagai resapan air dengan dampak perubahan iklim di kawasan pesisir. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu mengidentifikasi bencana di kawasan pesisir akibat perubahan iklim, identifikasi ketersediaan dan pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau dan mengkaji hubungan ketersediaan RTH sebagai resapan dengan perubahan iklim*

*Proses kajian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner, telaah dokumen dan observasi lapangan secara langsung. Setelah itu data diolah dengan analisis deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis korelasi Product Moment Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan RTH di Kelurahan Bandarharjo sangat minim karena luas area yang sangat padat, sehingga tidak ada ruang untuk diisi oleh penghijauan. Kemudian akibat masalah perubahan iklim menimbulkan beberapa dampak di Kelurahan Bandarharjo, yaitu: bencana banjir dan rob, yang menimbulkan kerusakan bangunan, dan kerugian dari segi fisik dan ekonomi.*

*Kesimpulan dari penelitian ini adalah Kelurahan Bandarharjo merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kota Semarang yang terkena dampak bencana akibat perubahan iklim, selain itu ketersediaan RTH di kelurahan ini belum sesuai standar yang ada, padahal dengan adanya RTH ini, dapat meminimalisir terjadinya perubahan iklim serta ketersediaan RTH sebagai resapan air memiliki hubungan dengan dampak akibat perubahan iklim. Adapun rekomendasi dari penelitian ini ditujukan untuk pemerintah agar melakukan perencanaan dalam bentuk mitigasi bencana sebagai upaya menanggulangi masalah lingkungan akibat perubahan iklim. Bentuk mitigasi ini memerlukan peran serta berbagai pihak termasuk masyarakat agar dapat terealisasi. Selain pemerintah, masyarakat sendiri juga harus mulai untuk melakukan suatu usaha dalam penyediaan RTH sebagai salah satu bentuk pemberdayaan terhadap lingkungan dalam mengatasi dampak maupun gejala perubahan iklim*

**Kata Kunci:** Ruang Terbuka Hijau, Perubahan Iklim, Kawasan Pesisir